

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell Agr) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara di luar minyak dan gas. Karet termasuk komoditas ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Nilai ekspor karet alam pada 2016 sebesar 2,38 juta Dolar AS. Produksi karet Indonesia pada tahun 2016 mencapai 3.157.780 ton dengan produktivitas 1,045 ton/ha. Sedangkan di Sumatera Barat pada tahun 2016 produksi karet mencapai 120.268 ton dengan produktivitas 0,91 ton/ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2016).

Saat ini Indonesia memiliki areal perkebunan karet paling luas (lebih kurang 3,6 juta hektar) dengan jumlah petani terbanyak di dunia, namun perkebunan karet Indonesia sebagian besar merupakan kebun karet rakyat yang umumnya kurang produktif. Perkembangan perindustrian karet di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, terutama dalam peningkatan penggunaan lahan yang ditanami tanaman karet, perkembangan luas perkebunan karet di Indonesia sepuluh tahun terakhir mengalami kemajuan yang pesat dari 3,34 juta ha pada tahun 2006 meningkat menjadi 3,6 juta ha pada tahun 2016 (Kementrian Pertanian RI, 2016).

Untuk mencapai produktivitas yang tinggi, maka diperlukan teknik budidaya yang baik, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih bahan perbanyakan yang baik. Pembibitan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam kegiatan budidaya, dimana pembibitan yang dikelola dengan baik, diharapkan akan menghasilkan bibit sehat dan berkualitas. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani karet salah satunya masalah pemilihan bahan tanam yang menjadi kunci utama dalam budidaya tanaman karet. Menurut Aidi *et al.*,(2000) rendahnya produksi karet disebabkan oleh mayoritas petani (50-60%) belum menggunakan bahan tanam (bibit) sesuai dengan standar budidaya, teknik pembibitan yang belum tepat, teknik budidaya yang salah, pemeliharaan bibit yang belum sesuai dengan standar budidaya

dan tingginya persentase kematian bibit dilapangan. Karet rakyat hanya mencapai produksi rata-rata 413 kg/ha/thn, angka ini masih jauh di bawah potensi produksi klon yang dapat mencapai 3000 kg/ha/thn atau sekitar 7,5 kg/pohon/thn.

Saat ini kebanyakan tanaman karet dilakukan dengan sistem okulasi. Dalam teknik okulasi tanaman karet dikenal istilah batang bawah dan batang atas (entres). Batang bawah untuk okulasi tanaman karet diharapkan memiliki perakaran yang kuat yang mampu menyokong pertumbuhan tanaman, sedangkan entres dari klon unggul yang sifat dan cirinya sudah diketahui dan diharapkan mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi. Persiapan batang bawah merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh bahan tanam yang mempunyai perakaran dan daya serap hara yang baik. Untuk mencapai kondisi tersebut, diperlukan pembibitan batang bawah yang memenuhi syarat teknis yang mencakup persiapan tanah pembibitan, penanaman benih, perkecambahan, penanaman kecambah, serta usaha memelihara tanaman dipembibitan (Budiman, 2012). Sedangkan batang atas (entres) dalam okulasi tanaman karet diambil dari mata tunas yang kulit batangnya masih bewarna hijau. Batang atas (entres) dari klon unggul diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tanaman karet.

Dalam pelaksanaan peremajaan ataupun penanaman areal baru dianjurkan menggunakan bibit karet asal klon unggul. Sejalan dengan kemajuan pemuliaan tanaman karet ikut berkembang pula klon-klon yang telah memasuki tahap generasi ke lima (G V), dimana jenis-jenis klon unggul yang telah direkomendasi untuk periode 2010-2014 adalah: 1) Klon Penghasil Lateks : IRR 104, IRR 112, IRR 118, IRR 220, BPM 24, PB 260, PB 330, dan PB 340; 2) Klon Penghasil Lateks-Kayu : RRIC 100, IRR 5, IRR 39, IRR 42, IRR 107, dan IRR 119; dan 3) benih anjuran untuk batang bawah adalah AVROS 2037, GT 1, BPM 24, PB 260, RRIC 100, dan PB 330 (Balai Penelitian Sembawa, 2010).

Perbanyakan secara okulasi dapat mempercepat masa Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dibandingkan perbanyakan melalui biji. Kondisi ini mendorong minat petani karet terhadap bibit karet okulasi, kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh penangkar bibit, karena dengan cara okulasi terjadi penggabungan sifa-sifa baik dari

dua jenis klon karet dalam waktu yang relatif lebih pendek dan memperlihatkan pertumbuhan yang lebih seragam.

Keberhasilan okulasi ditentukan oleh kecocokan batang bawah dengan batang atas, teknik, serta waktu pada saat okulasi. Keberhasilan perbanyakan dengan teknik okulasi ini sangat tergantung dari kompatibilitas batang atas dan batang bawah, kondisi pertumbuhan batang bawah saat okulasi, waktu pelaksanaan dan kondisi lingkungan (Amypalupy, 2012). Menurut penelitian Novalina (2009), kompatibilitas mata tunas berpengaruh terhadap laju pertumbuhan panjang tunas karet. Kompatibilitas antara penggabungan batang bawah dengan mata entres yang baik akan mendukung proses pengangkutan unsur hara dan mineral, dengan kata lain penggunaan beberapa klon dalam penelitian tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan panjang tunas. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Tambing *et al.* (2008) bahwa kompatibilitas batang bawah dengan mata entres sangat mendukung perkembangan tunas okulasi.

Untuk mengetahui kompatibilitas batang bawah karet dengan mata entres yang digunakan dalam okulasi, penulis telah melakukan penelitian terhadap pertumbuhan bibit karet dengan judul “Kompatibilitas Batang Bawah Klon PB 330 terhadap beberapa Anjuran Klon Mata Entres pada Okulasi Tanaman Karet (*Havea brasiliensis* Muell Agr)”.

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui kompatibilitas batang bawah klon PB 330 terhadap beberapa anjuran klon mata entres pada okulasi tanaman karet.

C. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat dalam melakukan pembibitan tanaman karet dengan okulasi.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang okulasi klon mata entres yang dianjurkan untuk batang bawah PB 330.
3. Didapatkan rekomendasi klon mata entres yang kompatibel dengan batang bawah PB 330.